

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti melakukan kegiatan dengan menggunakan uang. Proses penggunaan uang ini dilakukan oleh semua golongan dalam masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Namun, kebanyakan anak-anak muda sekarang tidak lagi memikirkan kebutuhan yang diperlukan melainkan membeli apa yang mereka inginkan. Mereka tidak lagi memedulikan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, seperti mengelola tabungan untuk kebutuhan masa depan yang mendesak.

Perilaku untuk mengelola tabungan dalam kehidupan sehari-hari atau disebut juga sebagai *saving behavior* merupakan perilaku yang dilakukan dengan cara menyisihkan uang sesuai kemampuan kita, dimana dapat digunakan untuk kebutuhan masa depan yang mendesak. Perilaku ini berkaitan dengan bagaimana cara kita mengelola pemasukan dan pengeluaran uang. *Saving behavior* sendiri tercipta akibat dari seseorang yang ingin memenuhi kebutuhan yang sewaktu-waktu diperlukan, sehingga seseorang tersebut terdorong untuk mengelola pemasukannya dengan cara menyimpan uang yang dapat dipergunakan kapan saja.

Berdasarkan pada data yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio tabungan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada masyarakat di Indonesia sebesar 31%. Rasio ini masih terhitung sangat rendah karena dapat dilihat dari negara lain seperti Singapura yang mencapai 49% terhadap PDB, Filipina mencapai 46% terhadap PDB, dan China mencapai 49% terhadap PDB

(CNN Indonesia, 2016). Rasio tabungan yang masih rendah ini disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat Indonesia untuk menyimpan uang di Bank dan kebanyakan masyarakat Indonesia yang lebih memilih menyimpan uangnya dalam bentuk tanah dan rumah, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat kepemilikan tabungan pada masyarakat Indonesia.

Berdasarkan dari kampanye “Ayo Menabung” dalam rangka Peringatan Hari Menabung Sedunia oleh Presiden Jokowi di Jakarta *Convention Center* (JCC) pada tanggal 31 Oktober 2016, Presiden Jokowi mengakui rasio tabungan masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan tingkat kepemilikan rekening juga masih rendah yaitu sebatas 19% dari total penduduk Indonesia yang berusia diatas 15 tahun. Namun, Presiden Jokowi percaya bahwa rasio tabungan masih bisa dikembangkan karena jumlah kelompok pelajar mencapai 44 juta siswa dan jumlah kelompok mahasiswa serta pemuda mencapai 55 juta orang dimana dapat menjadi target penghimpun dana yang potensial bagi Indonesia (setkab.go.id).

Berdasarkan dari “Sarasehan 100 Ekonom Indonesia” di hotel Fairmont Jakarta pada tanggal 06 Desember 2016, Presiden Jokowi memiliki target untuk kepemilikan tabungan pada masyarakat Indonesia sebesar 75% di tahun 2019 karena porsi penduduk Indonesia yang memiliki tabungan saat ini hanya 36% menuju 40% (CNN Indonesia, 2016).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kebiasaan seseorang dalam mengelola keuangan mereka dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan adalah *financial literacy*. *Financial literacy* atau disebut juga literasi

keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami hal-hal yang berhubungan dengan keuangan seperti produk dan jasa pada lembaga keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, *financial literacy* atau disebut sebagai literasi keuangan pada masyarakat Indonesia mempunyai tujuan jangka panjang yaitu untuk meningkatkan *financial literacy* atau literasi keuangan pada masyarakat Indonesia dari *not literate* yaitu seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan dan tidak mampu menggunakan produk dan jasa pada lembaga keuangan serta *less literate* yaitu seseorang yang hanya mempunyai pengetahuan mengenai produk dan jasa pada lembaga keuangan menjadi *well literate* yaitu seseorang yang mempunyai pengetahuan dan mampu menggunakan produk dan jasa pada lembaga keuangan. Selain itu, *financial literacy* atau literasi keuangan mempunyai tujuan untuk meningkatkan jumlah pemakaian produk dan jasa pada lembaga keuangan oleh masyarakat Indonesia.

Namun, tingkat literasi keuangan atau sering dikenal sebagai pengetahuan tentang keuangan pada masyarakat Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan atau pengetahuan masyarakat terhadap produk dan jasa pada lembaga keuangan domestik telah meningkat sebesar 29,66% pada tahun 2016 dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 21,8%. Tetapi, indeks inklusi keuangan atau penggunaan produk dan jasa pada lembaga keuangan meningkat sebesar 67,82% pada tahun 2016 dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 59,7% (Kompas, 2017).

Meningkatnya tingkat literasi keuangan atau disebut juga sebagai pemahaman tentang keuangan pada masyarakat Indonesia sebesar 29,66% ini

masih termasuk sangat rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Masyarakat Indonesia dengan literasi keuangan yang rendah ini dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka karena mereka tidak mengetahui pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan pentingnya menabung, sehingga kebanyakan masyarakat Indonesia telah memiliki akses keuangan, tetapi tidak mengetahui cara mengelola keuangan dengan benar yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang keuangan atau tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai.

Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pengelolaan keuangan disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan yang diberikan kepada masyarakat Indonesia mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dengan baik sejak dini, sehingga berdampak pada cara pengelolaan keuangan masyarakat tersebut. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan memiliki dampak bagi kehidupan sehari-harinya. Jika seseorang mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, maka mereka dapat mengatur keuangan mereka dengan bijaksana sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka yang mendesak.

Tabungan dalam kehidupan sehari-hari memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia. Tabungan merupakan pendapatan yang tidak digunakan saat ini melainkan digunakan di kemudian hari apabila dalam keadaan mendesak membutuhkan dana dalam jumlah yang besar untuk memenuhi biaya pendidikan, biaya hidup, biaya kesehatan dan biaya-biaya lainnya karena seseorang tidak akan bisa menebak masalah yang akan terjadi kedepannya, oleh karena itu seseorang menyisipkan pendapatannya atau menabung sebagian dari

uangnya untuk memenuhi kebutuhan di masa depan yang tak terduga ini. Jadi, tabungan ini dapat menjadi keamanan ataupun asuransi dalam finansial untuk setiap individu maupun keluarga.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang *saving behavior* atau perilaku menabung pada mahasiswa-mahasiswa di Batam. Penulis memilih objek penelitian mahasiswa-mahasiswa di Batam karena mahasiswa cenderung memiliki sifat yang konsumtif dan tidak berpikir panjang dalam menggunakan uang. Mahasiswa cenderung membeli barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan penting dan tidak lagi memikirkan kegunaan dari pembelian barang-barang tersebut dikarenakan kurangnya niat untuk menabung dan mengatur keuangannya untuk kebutuhan jangka pendek. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak untuk mendapatkan ilmu tentang perilaku keuangan yang benar. Orang tua harus memberi tahu kepada anak-anaknya bahwa pentingnya menabung dan mengelola keuangan dengan baik untuk masa depannya. Apabila orang tua dapat memberikan pengetahuan tentang keuangan yang benar kepada anak-anaknya dari kecil, maka akan berdampak pada cara mengelola keuangan anak di kemudian harinya.

Berdasarkan dari data BPS Kota Batam tahun 2018, jumlah penduduk kota Batam tahun 2017 sebesar 1.283.196 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 654.804 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 628.392 jiwa. Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk kota Batam berdasarkan umur dimana kelompok usia siswa dari umur 5-29 tahun memiliki jumlah sebanyak 608.742 atau sebesar 47.44% dari total penduduk di kota Batam.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Kota Batam Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
0-4	161,978
5-9	136,949
10-14	94,015
15-19	74,860
20-24	134,332
25-29	168,586
30-34	166,730
35-39	132,119
40-44	88,215
45-49	49,960
50-54	30,573
55-59	19,815
60-64	11,879
65-69	6,381
70-74	3,767
75+	3,037
Total	1,283,196

Sumber: BPS Kota Batam (2018)

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah tabungan di Kota Batam mengalami fluktuasi dimana jumlah tabungan setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak tetap.

Tabel 1.2

Data Tabungan Kota Batam Tahun 2018

Bulan	Jumlah Tabungan (dalam Juta Rupiah)
Januari	15,729,449
Februari	15,555,835
Maret	15,611,203
April	15,590,776
Mei	15,946,736
Juni	16,122,587
Juli	16,174,583
Agustus	16,155,029
September	16,156,926

Sumber: Bank Indonesia (2018)

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku keuangan pada mahasiswa-mahasiswa di kota Batam karena jumlahnya yang cukup banyak di kota Batam dan dapat membantu dalam perekonomian di Indonesia. Universitas-universitas swasta di Kota Batam meliputi Universitas Putera Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Internasional Batam, Universitas Batam, dan Universitas Universal. Penulis memilih 3 universitas swasta dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Batam antara lain Universitas Putera Batam, Universitas Riau Kepulauan, dan Universitas Internasional Batam. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku menabung pada mahasiswa-mahasiswa kota Batam dengan judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saving Behavior pada Mahasiswa di Kota Batam**”.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *family influence* berpengaruh positif terhadap *saving behavior*?
2. Apakah *peer influence* berpengaruh positif terhadap *saving behavior*?
3. Apakah *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *saving behavior*?
4. Apakah *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *saving behavior*?
5. Apakah *childhood consumer experiences* berpengaruh positif terhadap *saving behavior*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *family influence* terhadap *saving behavior*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *peer influence* terhadap *saving behavior*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *saving behavior*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *childhood consumer experiences* terhadap *saving behavior*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat ketika masyarakat akan mengambil keputusan mengenai masalah keuangan dan masyarakat mendapatkan ilmu tentang pentingnya memiliki tabungan untuk masa depan.

2. Akademik

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para akademik ketika mereka yang sedang melakukan penelitian dengan topik *saving behavior* sebagai bahan referensi.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dituliskan dengan tujuan untuk menguraikan isi dan pembahasan dari masing-masing bab dalam penelitian ini secara garis besar.

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memberikan penjelasan secara rinci tentang latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab kerangka teoritis dan perumusan hipotesis ini memberikan penjelasan secara rinci tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar atau landasan permasalahan pada penelitian, yang meliputi model penelitian terdahulu, definisi dari variabel dependen, hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen, serta hasil model penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini memberikan penjelasan secara rinci tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional dari masing-masing variabel dependen dan independen, teknik pengumpulan data, metode analisis data, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis dan pembahasan ini memberikan penjelasan secara rinci tentang proses analisis data, hasil dari pengujian hubungan antar variabel, dan pembahasan tentang hubungan variabel pada pengolahan data yang sudah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kesimpulan dan saran ini memberikan penjelasan secara rinci tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan penelitian, keterbatasan pada penelitian yang dihadapi, dan rekomendasi hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya.